# BAB V
# KESIMPULAN

Setiap individu bahkan pemerintah suatu negara tidak dapat berkembang dan menyelesaikan suatu masalah tanpa bantuan dari negara lain dan lembaga internasional. Lembaga internasional sendiri saat ini memainkan peran yang sangat penting dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dapat mengganggu perdamaian dan kesejahteraan dunia internasional. Salah satu lembaga internasional yang memiliki peran yang sangat penting saat ini adalah *World Food Programme* (WFP) yang dibentuk oleh PBB untuk memerangi kelaparan dunia.

*World Food Programme* (WFP) adalah lembaga khusus PBB yang bekerjasama dengan FAO untuk mencapai tujuan menciptakan dunia tanpa kelaparan. WFP memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan seperti makanan, obat-obatan, tenaga medis, pakaian dan bantuan-bantuan terkait. Dengan bantuan ini diharapkan masalah-masalah terkait pangan dapat terselesaikan, contohnya mengenai masalah ketahanan pangan dan krisis pangan yang sedang dihadapi beberapa negara di dunia.

Sudan Selatan muncul sebagai negara termuda di dunia sekaligus negara yang sedang mengalami krisis pangan. Krisis pangan ini disebabkan oleh ketidakstabilan kondisi politik yang memperburuk kondisi ekonominya. Hampir selururuh rakyat Sudan Selatan mengalami kelaparan yang cukup tinggi. Dan banyak dari rakyat Sudan Selatan memilih untuk keluar dari wilayah Sudan Selatan untuk mencari perlindungan dan agar dapat bertahan hidup.

Muncul bantuan dari *World Food Programme* (WFP) untuk membantu negara Sudan Selaran keluar dari krisis pangan yang terjadi. WFP menjadikan Sudan Selatan sebagai negara operasi dengan level *Emergency South Sudan.* Bantuan diberikan melalui jalur darat, laut, udara yang dapat dijangkau

oleh WFP dan bantuan ini berupa makanan pokok, obat-obatan, tenaga medis, dan lain-lain yang dibutuhkan oleh Sudan Selatan. Akan tetapi bantuan yang diberikan pada kenyataannya tidak mampu membuat jumlah rakyat yang mengalami ketidakamanan pangan atau krisis pangan menjadi berkurang. Dengan bertambahnya angka kerawanan pangan tersebut menandakan bahwa krisis pangan yang terjadi di Sudan Selatan terus berlanjut dan WFP masih tidak berhasil menyelesaikan krisis pangan di Sudan Selatan. Hal tersebut terjadi karena terdapat tiga fungsi organisasi internasional yang tidak berjalan diantaranya fungsi pembuatan peraturan terkait dengan bagaimana WFP tidak dapat membuat peraturan yang dapat mengikat Sudan Selatan. Kedua, fungsi pengawasan pada dasarnya berkaitan dengan fungsi pembuatan peraturan dimana ketika WFP tidak dapat membuat peraturan yang mengikat maka WFP tidak dapat mengawasi tindakan-tindakan yang melanggar prinsip WFP. Dan fungsi operasional terkait dengan ketersediaan dana.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis membuktikan bahwa terdapat tiga faktor utama yang menghambat WFP dalam menjalankan fungsi organisasi internasional khususnya pada krisis pangan yang terjadi di Sudan Selatan yaitu faktor pilitik dimana diakibatkan oleh terjadi konflik yang terjadi pada pemerintahan domestik Sudan Selatan. Kedua, faktor akses wilayah yang sulit dijangkau oleh WFP karena curah hujan yang tinggi serta pasukan pemberontak bahkan pemerintah melarang bantuan masuk pada beberapa daerah. Dan faktor terakhir terkait dengan pendanaan WFP yang tidak stabil karena dana yang didapatkan untuk Sudan Selatan tidak memenuhi dana yang dibutuhkan akibat dari sistem pendanaan yang hanya bersifat *voluntary*.